

ANALISIS INFRASTRUKTUR PENDUKUNG PARIWISATA DI LABUAN BAJO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT DAN KABUPATEN ENDE

*Triapriyono Kaidu¹, Firnimus Konstantinus Bhara², Alfrendo Satriawan Kabupung³

^{1,2,3}Teknik, Nusa Nipa, Maumere

*) Email: kaidutriapriyono@gmail.com

ABSTRACT

Tourism has the potential to be developed into a leading sector in East Nusa Tenggara, especially since some tourist destinations are already known worldwide, such as Komodo National Park and the iconic Kelimutu National Park, which contribute significantly to the region's tourism revenue. The development of tourism is evidenced by the increase in the number of tourists after the COVID-19 pandemic. The number of tourist visits in Labuan Bajo, West Manggarai Regency, increased by 69.20% in 2022, and in Ende Regency, the number of tourists increased by 86.02% in 2022. This research aims to analyze the sufficiency of tourism activity supporting infrastructure in Labuan Bajo, West Manggarai Regency, and Ende Regency. Data collection was carried out in these two locations by distributing questionnaires to 44 international tourists, domestic tourists, and tour guides to assess the sufficiency of tourism infrastructure in Labuan Bajo and 44 international tourists, domestic tourists, and tour guides to assess the sufficiency of tourism infrastructure in Ende. The assessment instrument used the American Society of Civil Engineers criteria. The results from the 44 respondents overall showed that the supporting infrastructure for tourism activities in Labuan Bajo, West Manggarai Regency, received a rating of 73.52% with a grade of "Sufficient," whereas the supporting infrastructure for tourism activities in Ende Regency received a rating of 69.12% with a grade of "Poor." A comparison between the study conducted in 2017 and the study in 2023 regarding tourism infrastructure in Labuan Bajo, West Manggarai Regency, showed an improvement. This improvement is observed in the final average scores of the 12 analyzed infrastructures. In 2017, the tourism infrastructure received a final grade of "Poor," while in 2023, the tourism infrastructure in Labuan Bajo, West Manggarai Regency, received a final grade of "Sufficient" with a rating of 73.52%.

Keyword: *Tourism, Infrastructure, American Society of Civil Engineers, Labuan Bajo, Ende Regency.*

ABSTRAK

Pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan di Nusa Tenggara Timur khususnya beberapa destinasi wisata sudah dikenal dunia, seperti Taman Nasional Komodo hingga ikon Taman Nasional Kelimutu yang menjadi salah satu pemasukan pendapatan daerah sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata ditunjukkan dari meningkatnya jumlah wisatawan setelah pandemi COVID-19 berakhir. Jumlah kunjungan wisatawan di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2022 meningkat sampai 69.20% dan kabupaten Ende pada tahun 2022 jumlah wisatawan meningkat 86,02%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecukupan infrastruktur pendukung aktivitas pariwisata di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat dan kabupaten Ende. Pengumpulan data dilakukan di dua tempat yaitu Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat dan kabupaten Ende secara langsung dengan menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada responden. Subjek dalam penelitian ini adalah 44 wisatawan mancanegara, wisatawan domestik dan *tour guide* untuk menilai kecukupan infrastruktur pariwisata di Labuan Bajo dan 44 wisatawan mancanegara, wisatawan domestik dan *tour guide* untuk menilai kecukupan infrastruktur pariwisata di kabupaten Ende. Instrumen penilaian menggunakan *American Society of Civil Engineers*. Hasil dari penelitian dari 44 responden menunjukkan secara keseluruhan infrastruktur pendukung aktivitas pariwisata di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat memperoleh *rating* (73,52%) dengan *grade* "Cukup", sedangkan 44 responden menunjukkan secara keseluruhan infrastruktur pendukung aktivitas pariwisata di kabupaten Ende memperoleh *rating* (69,12%) dengan *grade* "Buruk". Hasil perbandingan studi yang dilakukan pada tahun 2017 dan studi pada tahun 2023 infrastruktur pariwisata di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat menunjukkan ada peningkatan. Peningkatan itu dilihat dari hasil akhir nilai rata-rata dari 12 infrastruktur yang telah dianalisis, yang mana infrastruktur pariwisata di tahun 2017 mendapat nilai akhir "D" (Buruk). Sedangkan infrastruktur pariwisata di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat di tahun 2023 mendapat nilai akhir "C" (Cukup) dengan *rating* 73.52.

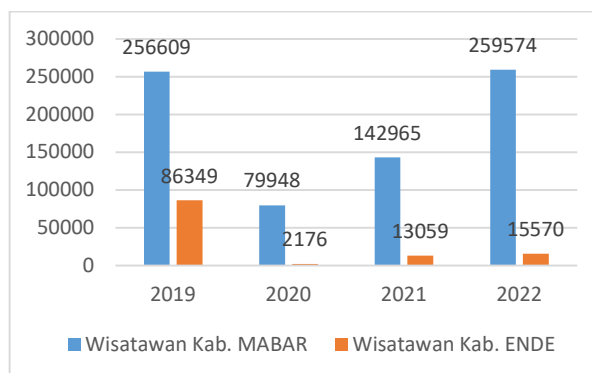
Kata kunci: *Pariwisata, infrastruktur, American Society of Civil Engineers, Labuan Bajo, Kabupaten Ende.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan berbagai destinasi yang menarik wisatawan dari seluruh dunia salah satu Labuan Bajo, yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, terkenal dengan wisata Taman Nasional Komodo dan Kabupaten Ende terkenal dengan wisata Taman Nasional Kelimutu, Indonesia, telah menjadi salah satu tujuan pariwisata yang populer di Indonesia karena keindahan alamnya dan potensi atraksi wisata bahari seperti Pulau Komodo sehingga menjadi destinasi yang semakin mendapat perhatian wisatawan untuk menjadi tempat favorit menjadi tujuan wisata.

Pengembangan pariwisata adalah serangkaian upaya untuk menciptakan keterpaduan pemanfaatan sumberdaya pariwisata yang berbeda – beda, memadukan seluruh aspek non-pariwisata yang secara langsung maupun tidak

langsung berkaitan dengan kelangsungan pembangunan pariwisata [1]. Dengan adanya pertumbuhan pariwisata sangat yang pesat di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Ende menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya. Hal ini diindikasikan dari jumlah wisatawan di tahun 2015 – 2019 sebesar 76.13%, sedangkan ditahun 2020 mengalami penurunan cukup signifikan jumlah wisatawan sebesar -220.97% diakibatkan oleh pandemi COVID-19 Kabupaten Manggarai dan ditahun 2022 setelah masa pendemi COVID-19 berakhir jumlah wisata meningkat sebesar 69.20%. Sedangkan Kabupaten Ende jumlah wisatan di tahun 2015 – 2019 sebesar 27.09% dan ditahun 2020 turun cukup signifikan sebesar -3868.24% diakibatkan pendemi COVID-19 dan ditahun 2022 jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Ende naik sebesar 86.02%. Dengan rincian seperti tampak gambar berikut:



Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kab. Mabar dan Kab. Ende

Meningkatnya jumlah wisatawan setelah pendemi COVID-19 berakhir. Sebagai akibatnya, infrastruktur pariwisata di kedua daerah ini mengalami tekanan dan tantangan yang besar. Penting untuk memastikan bahwa infrastruktur pariwisata Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Ende memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan penyediaan infrastruktur yang baik dalam menunjang aktivitas pariwisata sehingga menarik lebih banyak kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan yang semakin meningkat membutuhkan upaya untuk peningkatan kualitas destinasi wisata dan komponen pendukung yang memadai setiap tahun [2]. Menurut Gunawan *et al* [3] dengan ada banyaknya kunjungan wisatawan dapat mendorong industri baru yang dapat membuka peluang kerja, pendapatan, standar hidup, dan mengaktifkan sektor produksi. kunjungan wisatawan juga dapat mendorong pertumbuhan pariwisata.

Infrastruktur pariwisata menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Menurut Zadel [4] Perkembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjangi oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Kualitas infrastruktur pariwisata yang memadai sangat penting untuk memastikan pengalaman wisatawan yang aman dan nyaman, sambil juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Menurut Hesna *et al* [5] kenyamanan pengunjung akan terpenuhi apabila terdapat perilaku masyarakat yang pariwisata dan terdapat infrastruktur yang mendukung pelayanan wisata. Infrastruktur yang baik juga memberi dampak pada semua sektor ekonomi termasuk pariwisata [6]. Diikuti pembangunan infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan pariwisata. Pembangunan infrastruktur juga mempunyai pengaruh pada pertumbuhan ekonomi wilayah [7].

Pentingnya suatu infrastruktur dalam perkembangan suatu daerah tidak hanya meningkatkan kualitas pariwisata, tapi juga meningkatkan ekonomi disuatu wilayah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi [8]. Menurut Kaming & Raharjo [9], saat infrastruktur dalam sebuah wilayah tersebut tercukupi dan memenuhi syarat, maka wilayah tersebut mampu mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, peningkatan produk domestik bruto serta menurunkan tingkat pengangguran.

Menurut Hesna *et al* [5] kunci utama untuk menciptakan sebuah daerah dengan industri pariwisata yang baik adalah terwujudnya kenyamanan pengunjung. Kenyamanan pengunjung akan bisa terlaksana jika dua variabel berikut terpenuhi yakni adanya budaya dan perilaku masyarakat yang ramah dan adanya infrastruktur yang saling berkesinambungan antara destinasi pariwisata. Oleh karena itu dibutuhkan infrastruktur yang mendukung untuk menjamin pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan memuaskan bagi wisatawan.

Salah satu organisasi yang berperan penting dalam menetapkan standar infrastruktur adalah *American Society of Civil Engineers (ASCE)*. *ASCE* telah mengembangkan berbagai standar yang relevan untuk infrastruktur pariwisata, seperti fasilitas pelabuhan, jalan, air bersih, drainase, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, analisis infrastruktur pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Ende berdasarkan Standar *ASCE* akan memberikan wawasan tentang kecukupan, keandalan, dan keamanan infrastruktur yang ada, serta membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian maupu perbaikan guna meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan. Menurut Aneldus & Heny [8] dalam penelitiannya diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Manggarai Barat untuk memperhatikan unsur 4A dalam pengembangan pariwisata kabupaten Manggarai Barat yaitu *attration* (atraksi), *amenities* (fasilitas), *accessibility* (akseibilitas), dan *anciliary* (pelayanan tambahan).

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data, yaitu data yang dikumpulkan langsung dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh para responden. Lokasi penelitian ini ada dua tempat yaitu Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Bara dan kabupaten Ende. Subjek dalam penelitian ini untuk lokasi di Labuan bajo, kabupaten Manggarai Barat adalah 44 responden yang terdiri dari para wisatawan domestik, wisatawan asing, dan *tour guide*. Sedangkan lokasi di kabupaten Ende juga 44 responden yang terdiri dari para wisatawan domestik, wisatawan asing, dan *tour guide*. Kuesioner berisikan tentang pertanyaan tentang tanggapan responden terhadap kecukupan infrastruktur sebagai pendukung pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Ende. Data skunder yang digunakan yaitu publikasi ilmiah, media masa dan internet.

Setelah diperoleh seluruh data dari responden, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase serta *mean* dan standar deviasi.

Mean ini berguna untuk menentukan peringkat tertinggi para responden dalam memberikan prioritas terhadap isi kuesioner, dilakukan suatu tahapan terlebih dahulu yaitu dengan membuat tabel (tabulasi data) yang berisikan mengenai data yang telah diperoleh dari responden. *Mean* didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada di kelompok tersebut.

Untuk mengetahui kecukupan infrastrktur pariwisata. *Rating* yang diberikan penilaian kecukupan infrastruktur sebagai pendukung pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai dan kabupaten Ende menggunakan standar *American Society of Civil Engineers (ASCE)* adalah sebuah organisasi profesional yang didedikasikan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan praktek teknik sipil, yang mencakup bidang seperti desain dan konstruksi infrastruktur sipil, sistem transportasi, lingkungan, dan lainnya. Standar yang dikeluarkan oleh *American Society of Civil Engineers* adalah standar desain struktur bangunan, jembatan, jalan, sistem air, sistem drainase, dan sebagainya. Standar-standar ini dirancang untuk memastikan keselamatan, keberlanjutan, dan efisiensi dalam pembangunan infrastruktur. Berikut ini rating yang diberikan penilaian kecukupan infrastruktur sebagai pendukun pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Ende ini terdiri dari enam *grade* (tingkatan) disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rubik Penilaian Infrastruktur

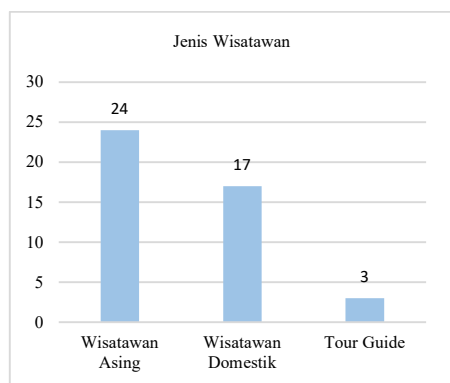
<i>Definition</i>	<i>Grade</i>	<i>Rating</i>	<i>Term</i>
<i>Infrastructure fulfills current goals and needs very well and anticipates the upcoming)</i>	A	90-100%	<i>Exceptional fit for the future</i>
<i>Small changes are needed so that infrastructure meets its goals and current and anticipate future</i>	B	80-89%	<i>good: adequate for now</i>
<i>Larger changes are needed so that the infrastructure meets the goals and anticipates the upcoming)</i>	C	70-79%	<i>mediocre: require attention</i>
<i>Fundamental changes are needed so tha the infrastructure meets current goals and needs and anticipates the upcoming</i>	D	51-69%	<i>poor: at risk</i>
<i>Totally not adequate to fulfill the need of infrastructure</i>	E	<50%	<i>very bad</i>
<i>Not recognize the infrastructure</i>	F	0%	<i>do not know</i>

Sumber: [10]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

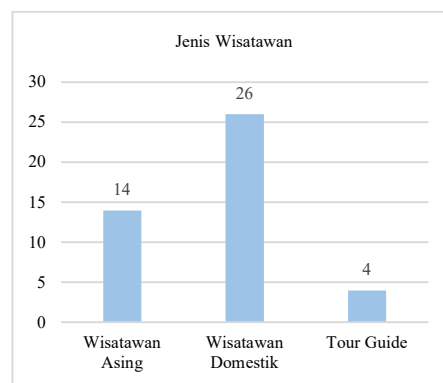
Data Umum Responden

Pengambilan data dari responden, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat lebih dominan wisatawan asing terlihat pada gambar 2. Sedangkan untuk kabupaten Ende responden yang berpartisipasi dalam studi ini lebih dominan wisatawan domestik terlihat pada gambar 3.



Sumber: Pengolahan Data (2023)

Gambar 2. Jenis wisata Labuan Bajo



Sumber: Pengolahan Data (2023)

Gambar 3. Jenis wisatawan kabupaten Ende

Penilaian Infrastruktur Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat

Hasil analisis kecukupan infrastruktur pariwisata Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat berdasarkan data yang diberikan oleh 44 responden. Penilaian diberi dalam bentuk rating dan grade seperti ditampilan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kecukupan Infrastruktur Pariwisata Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat

No	Infrastruktur	mean	Standar Deviation	Rating (%)	Grade
1	Bandar Udara	3.86	0.63	77.3	C
2	Terminal Bus	1.0	0.60	20.00	E
3	Jembatan dan Jalan	4.41	0.49	88.18	B
4	Hotel	4.52	0.50	90.45	A
5	Buangan Sampah	3.23	0.67	64.55	C
6	Resto	4.00	0.68	80.00	B
7	Telekomunikasi & TIK	3.98	0.59	79.55	C
8	Ruang Terbuka Hijau/Ruangan Publik	4.09	0.67	81.81	B
9	Konektivitas/Transit	3.75	0.53	75.00	C
10	Rumah Sakit	3.50	0.50	70.00	C
11	Pelabuhan Laut	3.50	0.50	78.18	C
12	Homestay	3.86	0.76	77.27	C
	Total Mean			3.67	
	Rating			73.52%	
	Grade				C

Sumber: Hasil pengolahan data (2023)

Terlihat pada tabel 2, hasil kecukupan infrastruktur menunjukkan bahwa rating hotel sudah sangat baik dengan rating 90.45% grade A. Responden meyakini hotel yang merupakan salah satu infrastruktur yang tersedia sangat baik dan mendukung di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Restoran, ruang terbuka hijau, jalan dan jembatan mendapatkan rating baik memenuhi kebutuhan wisatawan. Infrastruktur yang perlu harus ditingkatkan seperti bandar udara, buangan sampah, telekomunikasi, konektivitas/transit, rumah sakit, pelabuhan laut, dan homestay dimana responden menyatakan ratingnya cukup. Sedangkan untuk infrastruktur terminal bus mendapat rating sangat buruk, perlu sangat diperhatikan oleh pemerintah dalam meningkatkan layanan kepada wisatawan sehingga mendapat kenyamanan dan keamanan sehingga dapat mendukung pariwisata di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat.

Penilaian Infrastruktur Kabupaten Ende

Terlihat pada tabel 3, hasil analisis kecukupan infrastruktur pariwisata di kabupaten Ende. Berdasarkan penilaian 44 responden menyatakan infrastruktur bandar udara, jalan, jembatan, telekomunikasi, ruang terbuka hijau, rumah sakit, pelabuhan laut, dan homestay cukup mendukung pariwisata di kabupaten Ende dimana mendapatkan *rating* cukup.

Tabel 3. Hasil Analisis Kecukupan Infrastruktur Pariwisata Kabupaten Ende

No	Infrastruktur	Mean	Standar Deviation	Rating (%)	Grade
1	Bandar Udara	3.56	0.75	71.40	C
2	Terminal Bus	3.00	0.64	60.00	D
3	Jembatan dan Jalan	3.86	0.73	77.27	C
4	Hotel	3.13	0.85	62.73	D
5	Buangan Sampah	3.31	0.63	66.36	D
6	Resto	3.20	0.76	64.09	D
7	Telekomunikasi & TIK	3.70	0.59	74.09	C
8	Ruang Terbuka Hijau/Ruangan Publik	3.93	0.66	78.63	C
9	Konektivitas/Transit	3.04	0.86	60.00	D
10	Rumah Sakit	3.79	0.85	75.91	C
11	Pelabuhan Laut	3.68	0.51	73.63	C
12	Homestay	3.22	0.52	64.55	C
	Total Mean			3.46	
	Rating			69.12%	
	Grade			D	

Sumber: Hasil pengolahan data (2023)

Infrastruktur terminal bus, hotel, buangan sampah, resto, dan konektivitas/transit mendapat *rating* buruk. Untuk secara keseluruhan, kecukupan infrastruktur penunjang pariwisata dinilai *grade* buruk dengan *rating* 69.12% menunjukkan bahwa para responden meyakini infrastruktur tersebut belum mendukung pariwisata di kabupaten Ende dan perlu melakukan peningkatan agar dapat mendukung pariwisata di kabupaten Ende di tahun - tahun mendatang.

Perbandingan Infrastruktur Pariwisata

Tabel 4, menyajikan perbandingan tentang infrastruktur pariwisata di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat dengan kabupaten Ende. Terlihat infrastruktur di Labuan Bajo dinilai responden hanya hotel sangat baik, infrastruktur resto, ruang terbuka hijau, jalan dan jembatan dinilai baik, bandara udara, buangan sampah, telekomunikasi, konektivitas, rumah sakit, pelabuhan laut, homestay dinilai “cukup”, dan terminal bus dinilai buruk atau tidak memadai. Sedangkan infrastruktur pariwisata di kabupaten Ende hanya di nilai cukup dan buruk. Bandara, jalan, jembatan, telekomunikasi, ruang terbuka hijau, rumah sakit, pelabuhan laut dan homestay dinilai “cukup”, infrastruktur yang lain dinilai buruk atau tidak memadai.

Tabel 4. Perbandingan Rating dan Grade

NO	Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat			Kabupaten Ende		
	Infrastruktur	Rating (%)	Grade	Infrastruktur	Rating (%)	Grade
1	Pelabuhan Udara	77.27	C	Pelabuhan Udara	71.40	C
2	Terminal Bus	20.00	E	Terminal Bus	60.00	D
3	Jembatan & Jalan	88.18	B	Jembatan & Jalan	77.27	C
4	Hotel	90.45	A	Hotel	62.73	D
5	Buangan Sampah	64.55	C	Buangan Sampah	66.36	D
6	Resto	80.00	B	Resto	64.09	D
7	Telekomunikasi & TIK	79.55	C	Telekomunikasi & TIK	74.09	C
8	Ruang Terbuka Hijau	81.81	B	Ruang Terbuka Hijau	78.63	C
9	Konektivitas/Transit	75.00	C	Konektivitas/Transit	60.00	D
10	Rumah Sakit	70.00	C	Rumah Sakit	75.91	C
11	Pelabuhan laut	78.18	C	Pelabuhan laut	73.63	C
12	Homstay	77.27	C	Homstay	64.55	C

Sumber: Hasil pengolahan data (2023)

Perbandingan infrastruktur pariwisata di labuan bajo, kabupaten manggarai barat dengan kabupaten ende terlihat adanya perbedaan. Perbedaan dapat dilihat dari hasil akhir nilai rata-rat dari 12 infrastruktur yang telah di analisis. Pada Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat mendapat nilai akhir “C” (Cukup) dengan *rating* 72.80% sedangkan di kabupaten Ende mendapatkan nilai “D” (Buruk) dengan *rating* 69.12% dari rata-rata 12 infrastruktur yang di analisis. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa, sejauh ini cukup mendukung pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat dibandingkan dengan infrastruktur yang pariwisata yang ada di kabupaten Ende dinilai masih buruk.

Perbandingan Dengan Studi Di Tahun 2017

Perbandingan kedua studi yang dilakukan di tahun yang berbeda, yakni di tahun 2017 dan di tahun 2023 dengan lokasi penelitian yang sama, yaitu Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat. Ada peningkatan infrastruktur yang signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2023 terlihat infrastruktur jalan dan jembatan dari buruk menjadi baik, hotel dari baik menjadi baik sekali, buangan sampah dari buruk sekali menjadi cukup, resto dari cukup menjadi baik, telekomunikasi dan TIK dari buruk sekali menjadi cukup, ruang terbuka hijau dari buruk sekali menjadi baik, konektivitas/transit, pelabuhan laut dan homstay dari buruk menjadi cukup. Sedangkan infrastruktur bandara, terminal bus dan rumah sakit tidak mengalami peningkatan.

Tabel 5. Perbandingan studi di tahun 2017 dengan di tahun 2023

NO	Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat (2017)			Labuan Bajo, Kabupaten Manggrai Barat (2023)		
	Infrastruktur	<i>Rating</i> (%)	<i>Grade</i>	Infrastruktur	<i>Rating</i> (%)	<i>Grade</i>
1	Pelabuhan Udara	71.20	C	Pelabuhan Udara	77.27	C
2	Terminal Bus	26.67	E	Terminal Bus	20.00	E
3	Jembatan & Jalan	54.20	D	Jembatan & Jalan	88.18	B
4	Hotel	81.78	B	Hotel	90.45	A
5	Buangan Sampah	26.20	E	Buangan Sampah	64.55	C
6	Resto	70.67	C	Resto	80.00	B
7	Telekomunikasi & TIK	43.56	E	Telekomunikasi & TIK	79.55	C
8	Ruang Terbuka Hijau	45.80	E	Ruang Terbuka Hijau	81.81	B
9	Konektivitas/Transit	64.00	D	Konektivitas/Transit	75.00	C
10	Rumah Sakit	70.22	C	Rumah Sakit	70.00	C
11	Pelabuhan laut	51,56	D	Pelabuhan laut	78.18	C
12	Homstay	55,00	D	Homstay	77.27	C

Sumber: Kaidu [11]

Hasil perbandingan yang ditampilkan pada tabel 5, adanya peningkatan yang signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2023 terhadap penilaian responden tentang infrastruktur pariwisata yang ada di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat. Peningkatan itu dilihat dari hasil akhir nilai rata-rata dari 12 infrastruktur yang telah dianalisis, yang mana infrastruktur pariwisata di tahun 2017 mendapat nilai akhir “D” (Buruk). Sedangkan infrastruktur pariwisata di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat di tahun 2023 mendapat nilai akhir “C” (Cukup) dengan *rating* 73.52%.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis kecukupan infrastruktur pendukung pariwisata Taman Nasional Komodo di Labuan bajo, kabupaten Manggarai Barat dan Taman Nasional Kelimutu di kabupaten Ende pembahasan diatas mengenmai infrastruktur pariwisata Labuan Bajo, kabupaten Manggarai barat dan kabupaten Ende dapat disimpulkan:

1. Infrastruktur pendukung pariwisata Taman Nasional Komodo di Labuan Bajo, kabupaten Manggarai Barat diperoleh *grade* akhir dari studi ini secara keseluruhan adalah “C”, dengan *rating* 73,52%. Infrastruktur yang masih harus ditingkatkan adalah bandar udara, terminal bus, buangan sampah, telekomunikasi & Tik, konektivitas/transit, rumah sakit, pelabuhan laut, homestay.
2. Sedangkan untuk infrastruktur pendukung pariwisata Taman Nasional Kelimutu di kabupaten Ende diperoleh *grade* akhir dari 12 infrastruktur secara keseluruhan adalah “D”, dengan *rating* 69.12%. seluruh infrastruktur tersebut harus perlu ditingkatkan lagi, agar lebih menunjang aktivitas wisatawan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberi beberapa saran, yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Ende perlu meningkatkan kualitas pembagunan infrastruktur pariwisata diseluruh objek-objek wisata sehingga terciptanya kenyamanan bagi

wisatawan saat berkunjung dan prioritas infrastruktur pariwisata tidak hanya wisata bahari, tetapi juga meliputi semua objek pariwisata baik budaya maupun alam

2. Untuk studi selanjutnya mengenai kecukupan infrastruktur pariwisata berdasarkan standar ASCE atau mengguna standar yang lain dan tidak hanya 12 infrastruktur tersebut.
3. Adanya studi selanjutnya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi lamanya wisatan tinggal dan dikaitkan dengan kecukupan infrastruktur pendukung pariwisata. Sehingga pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Ende dapat merancang strategi dalam untuk memenuhi kebutuhan wisatan agar lama tinggal di Tempat wisata

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kodoatie, R.J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur. Pustaka Pelajar: Yogyakarta*
- [2] Valeriani, D., & Putri, A. K. (2020). Tourism Sector Development in Belitung Regency: The Tourist's Perception. *Society*, 8(1), 109–122. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.157>
- [3] Gunawan, J., Wahab, N. A., & Elmiati, E. (2016). Health Tourism in Belitung Indonesia: A SWOT Analysis. *Belitung Nursing Journal*, 2(2), 27-30. <https://doi.org/10.33546/bnj.12>
- [4] Zadel, Zrinka, and Sinisa Bogdan. 2013. Economic impact of cultural Tourism. *UTMS Journal of Economics*, 4 (3):355-36
- [5] Y. Hesna, A. Suraji, B. Istijono, B. Hidayat, and T. Ophyandri, “Kajian Kapasitas Infrastruktur : Suatu Upaya Peningkatan Pariwisata Sumatera Barat,” *IPTEK J. Proc. Ser.*, vol. 3, no. 5, pp. 296–300, Dec. 2017
- [6] Kaming, P. F., Kaldu, T., Payung, F. R., & Salenussa, C. (2019). *Analisis Infrastruktur Pariwisata: Kasus di Yogyakarta. I*(Volume I), 450–461. [http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/21905%0Ahttp://e-journal.uajy.ac.id/21905/1/KoNTekS 13.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/21905%0Ahttp://e-journal.uajy.ac.id/21905/1/KoNTekS%2013.pdf)
- [7] Prasetyo, R. B., & Fridaus, M. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Indonesia. *Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(April), 222–236.
- [8] Aneldus, S. Y., & Heny, M. (2018). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Kabupaten Manggarai Barat. *Ekonomi Pembangunan Unud*, 1603–1630.
- [9] Kaming, P. F., & Raharjo, F. (2017). Komparasi Kecukupan Infrastruktur di Koridor Jawa. *Rekayasa Sipil Vol. 6*, 6(1), 9–18.
- [10] ASCE (2021). Report Card for America's Infrastructure, diakses 1 juli 2023 <https://www.infrastructurereportcard.org/making-the-grade/report-card-history/2009-report-card/>
- [11] Kaidu, T (2017) Studi Kecukupan Infrastruktur Pariwisata pada Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, TGA, FT UAJY.